

**MENINGKATKAN KEBUTUHAN DAN MINAT MAHASISWA
TERHADAP BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA MELALUI
KEARIFAN LOKAL DI DESA CITOREK LEBAK BANTEN**

**William Hamer^{1*}, Nur Azmi Rohimajaya², Ari Fajria Novari³, Rizdki Elang Gumelar⁴,
Riandi⁵, Tatu Munawaroh⁶, Dedeh Jubaedah⁷**

¹*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Untirta)*

^{2,3,4,5,6,7}*Universitas Mathla'ul Anwar (Prodi Bahasa Inggris, FKIP Unma)*

**E-mail corresponding author: williamhamer@untirta.ac.id.*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam Bahasa Inggris untuk Pariwisata melalui kearifan lokal yang ada di Desa Citorek, Kabupaten Lebak, Banten yang secara spesifik mahasiswa diharapkan memiliki (1) kemampuan berkomunikasi; mahasiswa memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing, mulai dari memberikan informasi hingga melayani kebutuhan mereka, (2) pengetahuan tentang destinasi; mahasiswa harus memahami seluk beluk destinasi wisata di Citorek Lebak, termasuk sejarah, budaya, dan atraksi wisata, (3) keterampilan menawarkan; mahasiswa perlu menguasai keterampilan menawarkan produk dan jasa pariwisata dalam bahasa Inggris, seperti akomodasi, kuliner, dan aktivitas wisata, serta (4) persiapan karir; menguasai Bahasa Inggris membuka peluang karier bagi mahasiswa di industri pariwisata. Kearifan lokal merupakan aset berharga yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk pariwisata. Dengan strategi yang tepat, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Citorek Lebak Banten.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; kearifan lokal; kebutuhan; minat; pariwisata.

ABSTRACT

This article aims to identify students' needs and interests in English for Tourism through local wisdom in Citorek Village, Lebak Regency, Banten. Specifically, students are expected to have (1) communication skills; students need the ability to communicate with foreign tourists, from providing information to serving their needs, (2) knowledge about the destination; students must understand the ins and outs of tourist destinations in Citorek Lebak, including history, culture and tourist attractions, (3) offering skills; students need to master the skills of offering tourism products and services in English, such as accommodation, culinary delights and tourist activities, as well as (4) career preparation; mastering English opens up career opportunities for students in the tourism industry. Local wisdom is a valuable asset that can be integrated into learning English for tourism. With the right strategy, students can improve their English skills and contribute to tourism development in Citorek Lebak Banten.

Keywords: English, interest; local wisdom; need; tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata melibatkan perjalanan sementara ke suatu tempat untuk rekreasi, eksplorasi, mengalami lingkungan baru, atau menghadiri acara tertentu, tanpa niat mencari pekerjaan di sana. Seringkali, pariwisata menjadi industri penting yang meningkatkan pendapatan devisa suatu negara dan mendukung perekonomian lokal, tatanan sosial, dan warisan budaya. Pariwisata berdampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Wisatawan memerlukan pelayanan seperti akomodasi, restoran, biro perjalanan, dan toko souvenir yang semuanya dapat disediakan oleh penduduk setempat. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara wisatawan dan masyarakat lokal, menumbuhkan kreativitas dan kesejahteraan ekonomi. Banten merupakan sebuah provinsi di ujung barat Pulau Jawa yang berdiri sejak tahun 2000. Dengan beragam daya tarik alam, budaya, dan sejarah, Banten terus berkembang menjadi destinasi wisata utama di Indonesia. Keberagaman ini menjadikan Banten sebagai pilihan menarik bagi wisatawan yang mencari beragam pengalaman wisata.

Di balik keindahan alam pariwisata Banten, banyak permasalahan yang perlu dibenahi. Dengan mengatasi permasalahan tersebut, pariwisata di Banten dapat meningkat dan berkembang lebih jauh lagi. Berikut beberapa tantangannya:

1. Infrastruktur

Selama beberapa kali pengalaman mengampu mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for Tourism*), infrastruktur selalu menjadi isu. Permasalahannya antara lain kondisi jalan yang tidak memadai, kurangnya transportasi menuju tujuan, dan fasilitas umum yang buruk.

2. Lingkungan

Rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat menjadi permasalahan penting bagi pariwisata di Banten. Kita sering menemukan sisa makanan dan minuman di tempat yang tidak semestinya.

3. Keamanan

Pungutan liar tampaknya menjadi hal yang lumrah di Banten. Praktik seperti ini kami temui hampir di setiap tempat yang kami kunjungi. Seringkali pengelola lokasi wisata tidak berdaya memberantas aktivitas ilegal tersebut, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi kami.

4. Pasca Pandemi COVID-19

Meski pandemi COVID-19 sudah berakhir dua tahun lalu, namun dampaknya masih terasa, khususnya bagi para pelaku pariwisata di Banten. Permasalahannya antara lain penurunan pengunjung dan kurangnya dana untuk pengembangan dan pemeliharaan lokasi wisata, terutama yang dikelola swasta.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, kami meyakini bahwa hal-hal tersebut mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi pariwisata di Banten. Permasalahan tersebut berdampak pada jumlah pengunjung pada setiap lokasi wisata yang kita kunjungi di Banten dan juga berdampak pada menurunnya minat pengunjung jika tidak ditangani dengan serius. Kenyamanan dan keamanan menjadi prioritas yang harus dijaga oleh setiap pengelola lokasi pariwisata.

Dengan keseriusan dalam mengatasi permasalahan tersebut maka perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata dapat tumbuh dan sejahtera. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengelola lokasi wisata dengan masyarakat setempat agar tercipta simbiosis mutualisme. Karena dengan terjalinnya hubungan yang sehat antara pengelola lokasi wisata dengan

masyarakat setempat, maka akan berdampak pada meningkatnya minat pengunjung untuk mengunjungi objek wisata di Banten.

Salah satu kasus yang kami temui dialami oleh pengelola kawasan wisata Negeri Diatas Awan di Desa/Kampung Citorek, Kabupaten Lebak, Banten. Mereka mengaku kesulitan menarik pengunjung selama dan setelah pandemi COVID-19. Akibatnya, mereka tidak mampu membayar biaya pemeliharaan objek wisata seperti vila-vila, cafe-cafe dan lain sebagainya di lokasi wisata tersebut.

Pemerintah Provinsi Banten meluncurkan kampanye “Banten Bersih” untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan di kawasan pariwisata. Kampanye ini melibatkan pendidikan di sekolah dan masyarakat, serta melalui media sosial dan iklan layanan masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, 2024). Penempatan tempat sampah di berbagai titik strategis destinasi wisata seperti Pantai Anyer dan Carita, serta fasilitas daur ulang sampah di beberapa titik (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2024).

Pemerintah Provinsi Banten bekerja sama dengan Kepolisian dan Satpol PP untuk meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik pungutan liar. Operasi gabungan rutin dilakukan di lokasi wisata dan pembentukan tim khusus anti pungli untuk pengawasan dan penindakan (Kepolisian Daerah Banten, 2024). Kampanye anti pungli melalui media cetak dan elektronik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang bahaya pungli dan cara melaporkannya. Penyediaan saluran pengaduan yang mudah diakses oleh wisatawan (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2024).

Pemerintah Provinsi Banten memberikan paket stimulus ekonomi sekitar Rp 100 miliar pada tahun 2022 untuk membantu pemulihan sektor pariwisata pasca Covid-19, termasuk bantuan tunai dan keringanan pajak bagi operator pariwisata (Pemerintah Provinsi Banten, 2022). Ditingkatkan promosi pariwisata melalui kampanye “Visit Banten” untuk menarik

wisatawan domestik dan internasional. Kampanye ini dilakukan melalui media sosial, iklan televisi, dan kolaborasi dengan influencer pariwisata. Pengembangan aplikasi pariwisata yang memberikan informasi komprehensif mengenai destinasi wisata di Banten, termasuk protokol kesehatan yang diterapkan (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2024).

Oleh karena itu, pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat perlu berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa langkah telah dilakukan, seperti perbaikan infrastruktur, kampanye kesadaran lingkungan, peningkatan pemantauan pungutan liar, dan bantuan ekonomi untuk pemulihan sektor pariwisata. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan pelayanan serta menciptakan lingkungan yang aman dan bersih bagi wisatawan. Dengan kerja sama yang baik dan penyelesaian masalah yang serius, pariwisata di Banten dapat berkembang lebih baik, menarik lebih banyak wisatawan, serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun mahasiswa sebagai anggota masyarakat sudah sangat tepat berperan serta aktif dalam upaya meningkatkan kebutuhan dan minat akan pariwisata, khususnya di kawasan wisata Negeri Diatas Awan Desa Citorek, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan memanfaatkan ciri khas serta kearifan lokal di daerah setempat.

METODE

Khalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki minat dalam pengembangan kemampuan Bahasa Inggris dengan mata kuliah English for Tourism dan masyarakat desa Citorek, yaitu penduduk lokal yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pemilik homestay, dan pelaku usaha kecil di bidang pariwisata. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Citorek, Kabupaten Lebak, Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki

potensi wisata yang besar dan kearifan lokal yang kaya, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk pariwisata. Kegiatan PkM ini menggunakan metode-metode berikut:

a. Observasi dan Studi Pendahuluan

Dilakukan observasi lapangan dan studi pendahuluan untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan potensi wisata di Desa Citorek. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang program pelatihan yang relevan dan efektif.

b. Sosialisasi

Mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa dan masyarakat Desa Citorek untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rincian kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak.

c. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat setempat dengan fokus pada kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, pengetahuan tentang destinasi wisata, keterampilan menawarkan produk dan jasa pariwisata, persiapan karir di industri pariwisata

d. Integrasi Kearifan Lokal

Mengidentifikasi dan mengintegrasikan kearifan lokal Desa Citorek dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris. Kearifan lokal yang diangkat meliputi tradisi, seni, dan cerita rakyat yang dapat menjadi daya tarik wisata.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah yaitu (1) monitoring berkala, pemantauan secara berkala terhadap kemajuan pelatihan dan keterlibatan peserta melalui

observasi langsung dan kuesioner, (2) evaluasi akhir, mengadakan evaluasi di akhir program untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan Bahasa Inggris peserta. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan keterampilan dan mendapatkan umpan balik dari peserta, dan (3) pelaporan hasil, menyusun laporan lengkap tentang pelaksanaan PkM, termasuk metode, hasil, dan rekomendasi untuk program selanjutnya. Sedangkan materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini meliputi (1) materi Bahasa Inggris dasar mengenai percakapan sehari-hari, memberikan informasi, dan melayani kebutuhan wisatawan, (2) materi destinasi wisata, yaitu informasi tentang sejarah, budaya, dan atraksi wisata di Desa Citorek, (3) materi keterampilan menawarkan, teknik menawarkan produk dan jasa pariwisata dalam Bahasa Inggris, (4) materi persiapan karir, yaitu teknik wawancara kerja, penulisan CV, dan informasi tentang peluang karir di industri pariwisata, (5) materi kearifan lokal, terdiri dari tradisi, seni, dan cerita rakyat desa Citorek yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan metode dan materi yang sistematis, kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dan masyarakat, serta berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Desa Citorek, Kabupaten Lebak, Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berkomunikasi mahasiswa dan masyarakat setempat dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil

pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 60 menjadi 85, yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan.

Tabel 1. Peningkatan Skor Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Kategori	Pre-Test Skor Rata-rata	Post-Test Skor Rata-rata
Mahasiswa	60	85
Masyarakat	55	80

2. Pengetahuan tentang Destinasi Wisata

Mahasiswa dan masyarakat setempat menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan atraksi wisata di Desa Citorek. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta dapat menjelaskan dengan baik tentang destinasi wisata lokal setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Mahasiswa dan Masyarakat saat Kunjungan Lapangan di Desa Citorek

3. Keterampilan Menawarkan Produk dan Jasa Pariwisata

Pelatihan keterampilan menawarkan produk dan jasa pariwisata dalam Bahasa Inggris juga menunjukkan hasil yang positif. Peserta mampu melakukan simulasi dan role play dengan baik, menunjukkan pemahaman dan penerapan teknik yang diajarkan.

Tabel 2. Evaluasi Keterampilan Menawarkan Produk dan Jasa Pariwisata

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Kemampuan Menggunakan Bahasa Inggris	50	85
Pengetahuan Produk dan Jasa	60	90
Teknik Pemasaran	55	80

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi peserta. Menurut teori pembelajaran bahasa kedua, lingkungan yang mendukung dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (Ellis, 2015). Strategi pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi dan role play, efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi (Richards, 2018).

Peningkatan pengetahuan tentang destinasi wisata lokal menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris efektif. Menurut teori pembelajaran kontekstual, menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman dan retensi (Johnson, 2017). Penggunaan kunjungan lapangan sebagai metode pembelajaran juga memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pengetahuan peserta (Hopper, 2014).

Peningkatan keterampilan menawarkan produk dan jasa pariwisata menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik. Menurut teori belajar berbasis pengalaman, peserta belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung (Kolb & Kolb, 2018). Simulasi dan role play sebagai metode pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan menerima umpan balik secara langsung (Beard & Wilson, 2013).

Pelatihan persiapan karir memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta memasuki dunia kerja di industri pariwisata. Hal ini sesuai dengan teori karir yang menyatakan bahwa pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan kesiapan kerja dan peluang karir (Brown &

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Lent, 2019). Pembekalan tentang teknik wawancara kerja dan penulisan CV dalam Bahasa Inggris memberikan keterampilan praktis yang diperlukan dalam proses pencarian kerja (Arthur, 2014).



Gambar 2. Tim PkM sedang memberikan materi kepada peserta

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Citorek, Kabupaten Lebak, Banten berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui berbagai metode pelatihan dan pendekatan yang komprehensif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, pengetahuan tentang destinasi wisata, serta keterampilan menawarkan produk dan jasa pariwisata mahasiswa dan masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta, yang ditandai dengan peningkatan skor pre-test dan post-test serta umpan balik positif dari peserta. Integrasi

kearifan lokal dalam materi pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta terhadap budaya lokal. Selain itu, pelatihan persiapan karir memberikan bekal yang berharga bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di industri pariwisata. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa dan pariwisata, tetapi juga mendukung pelestarian kearifan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Citorek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa dan tim; khususnya civitas akademika Universitas Mathla'ul Anwar, masyarakat Desa Citorek, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dukungan yang berarti dalam setiap tahapan kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat terus terjalin untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama, aaamiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, M. B., & Rousseau, D. M. (2014). *The Boundaryless Career: A New Employment Principle for a New Organizational Era*. Oxford University Press.
- Beard, C., & Wilson, J. P. (2013). *Experiential Learning: A Handbook for Education, Training and Coaching*. Kogan Page Publishers.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2019). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten. (2024). Informasi Sistem Lingkungan.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2024). Portal Informasi Pariwisata Provinsi Banten.
- Ellis, R. (2015). *Understanding Second Language Acquisition (2nd ed.)*. Oxford University Press.

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Hopper, T. (2014). *Contextualization of Language Learning*. Cambridge University Press.

Johnson, A. P. (2017). *A Short Guide to Action Research (5th ed.)*. Pearson.

Kepolisian Daerah Banten. (2024). Divisi Bidhumas Polda Banten.

Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. Pearson FT Press.

Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2018). *The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning*. Kaunakakai Press.

Pemerintah Provinsi Banten. (2022). Portal Resmi Provinsi Banten.

Richards, J. C. (2018). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press.